

Teacher Management in Supporting the Implementation of the Merdeka Curriculum at an Elementary School

Dea Ayu Angraini 

Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia

Correspondence: dea61795@gmail.com

Article History:

Received: 25 May 2026


Accepted: 13 June 2026

Keyword:

Curriculum
Implementation,
Elementary Education,
Learning Management,
Merdeka Curriculum,
Teacher Management

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to possess effective management competencies to support the learning process. However, there is still limited research examining teacher management in the context of the Merdeka Curriculum at the elementary school level. Therefore, this study was conducted to analyze the implementation of teacher management in support of the Merdeka Curriculum at SDN 76/I Sungai Buluh, Batanghari Regency, Jambi Province. This study employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects are two teachers and the principal of SDN 76/I Sungai Buluh. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation, and data analysis utilized an interactive model involving data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings of this study reveal that teacher management is implemented through structured planning aligned with the Merdeka Curriculum, as well as collaboration among teachers and the school principal. Teachers' efforts to improve the quality of learning involve carrying out various routine activities, despite the challenges they face regarding limited facilities and learning resources. In conclusion, effective teacher management plays a crucial role in supporting the successful implementation of the Merdeka Curriculum at the elementary school level and contributes to enhancing the quality of the learning process.

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

How to Cite:

Angraini, D. A. (2026). Teacher Management in Supporting the Implementation of the Merdeka Curriculum at an Elementary School . MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 34–44. <https://doi.org/10.47945/misool.v8i1.2931>

PENDAHULUAN

Perkembangan yang berlangsung semakin cepat dan menyeluruh ke dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya turut memengaruhi perubahan pada sistem pendidikan nasional. Tantangan abad ke-21 mewajibkan pendidikan untuk mampu dalam menyesuaikan diri, memiliki penalaran yang kritis merupakan bagian dari tuntutan sistem pendidikan saat ini (Cahyaningsih et al., 2025). Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka berupaya untuk dapat mengatasi, menjawab tantangan dan kebutuhan yang ada tersebut, hal ini juga sebagai desakan dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada murid (*student centered*), lebih bebas dan sesuai dengan kebutuhan belajar (Zidan & Qamariah, 2023). Praktik pembelajaran ditingkat satuan pendidikan berupaya untuk melakukan pengembangan kurikulum sebagai upaya dari perubahan mendasar dalam proses pembelajaran yang dihasilkan oleh kebijakan ini (Khotimah et al., 2025). Bagian penting dari proses pendidikan adalah kesiapan guru dan struktur lembaga pendidikan, yang juga bisa menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka sudah mampu tercapai dengan berdasarkan kebijakan pemerintah.

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan Indonesia yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyelaraskan pendidikan dengan kebutuhan kompetensi dan pembentukan karakter murid abad ke-21. Kurikulum ini menempatkan pencapaian belajar sebagai inti dalam proses pendidikan, tekanan penguasaan materi, berpikir kritis, kreativitas, serta kompetensi kolaborasi dan komunikasi (Ansori et al., 2023). Kurikulum Merdeka ditandai dengan penyederhanaan konten pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, serta pengaturan dimensi profil lulusan, sebuah proyek yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi holistik (Azmi et al., 2023). Kurikulum Merdeka memperkuat pengembangan kompetensi dengan memberikan kenyamanan lebih kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan situasi dan konteks lingkungan sekolah (Nursafinah et al., 2024). Kurikulum Merdeka menggambarkan perubahan paradigma pendidikan dari fokus pembelajaran pada

penyampaian konten menjadi fokus pembelajaran pada pengembangan potensi murid secara menyeluruh dalam sistem pendidikan.

Manajemen guru memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas dari fungsi utama pendidikan yaitu untuk meningkatkan kinerja guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab mereka terkait pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen guru tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengajar, tetapi juga dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengembangan profesional berkelanjutan, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan proses pendidikan (Ahyani, 2023). Manajemen guru dalam proses pembelajaran memungkinkan pembelajaran yang lebih bermakna, efisien, dan adaptif (Sofiyudin & Aziz, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya sebagai pengelola pembelajaran, tetapi juga kegiatan lain dalam proses pendidikan yang memfasilitasi dan meningkatkan suasana belajar yang produktif (Nasution et al., 2024). Penelitian ini secara khusus terkait dengan manajemen guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah, hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan cara-cara guru dalam upaya meningkatkan pembelajaran dalam konteks SDN 76/I Sungai Buluh.

Kewenangan dan kebebasan guru dalam Kebijakan Merdeka ini adalah mampu merancang pengalaman belajar yang juga diadaptasi lagi dengan berbagai hal, yang nantinya juga akan disesuaikan dengan karakteristik murid, minat, kebutuhan belajar, dan potensi murid. Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta mengembangkan pembelajaran juga menjadi tuntutan peran guru lebih khusus dalam ranah jangka panjang (Lisdawati, 2024). Hal ini juga selaras dengan pedoman yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2024), yang memungkinkan guru untuk bebas dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan murid dan lembaga pendidikan. Pemanfaatan sumber belajar, pemilihan pembelajaran yang tepat, serta penilaian merupakan kemampuan profesional yang mumpuni, dalam hal ini juga disesuaikan dengan perkembangan minat dan kebiasaan murid yang menjadi tuntutan dalam kebebasan yang diberikan (Noviandari, 2024). Salah satu indikator keberhasilan Kurikulum Merdeka adalah kerja sama yang kuat antara guru dan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang disesuaikan dengan murid untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, beberapa indikator ini, tampaknya belum mencapai kondisi optimal di SDN 76/I Sungai Buluh. Pengamatan awal menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka dengan menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter murid melalui berbagai program sekolah, seperti pendidikan agama, literasi, numerasi, pendidikan jasmani, dan seni. Akan tetapi, masih ada masalah dalam bidang pendidikan, terutama terkait sumber daya dan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran. Akibatnya, pencapaian tujuan pembelajaran seefektif mungkin memerlukan guru untuk melakukan banyak inovasi dan penelitian (Hairunnisa et al., 2024). Keadaan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SDN 76/I Sungai Buluh meski dengan keterbatasan yang ada tetap dilaksanakan dengan memadukan antara ketersediaan sumber daya dan kemampuan manajerial guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya juga mengonfirmasi pentingnya memberikan dukungan untuk keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Hidayati et al. (2024) melakukan penelitian dan menyebutkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran yang lebih sistematis dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Selain itu, penelitian oleh Fukhara & Prasetyo, (2024) menyatakan bahwa meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran merupakan salah satu konsekuensi dari praktik manajemen kurikulum yang efektif. Lebih jauh lagi, Marisana et al. (2023) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memotivasi pengembangan kompetensi guru untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran adalah melalui Platform Merdeka Mengajar. Penelitian ini menyoroti bahwa kemampuan guru dalam mengelola pengajaran dan lingkungan sekolah merupakan konsekuensi dari adopsi Kurikulum Merdeka.

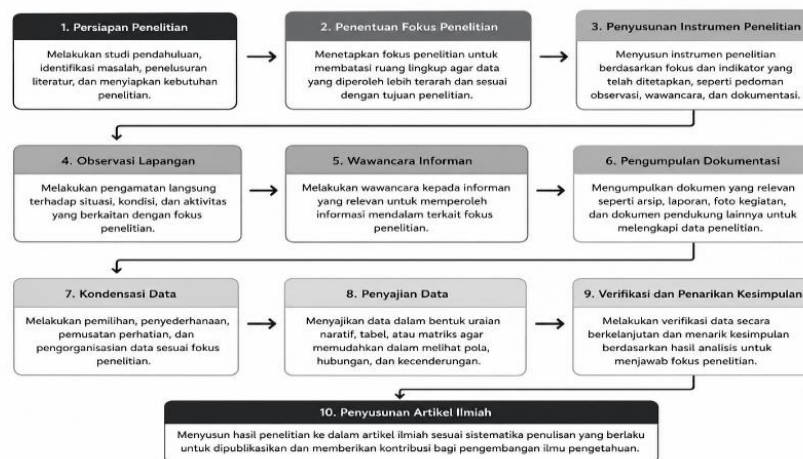
Penelitian sebelumnya telah menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dari berbagai sudut pandang seperti manajemen kurikulum, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, serta faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan. Sebagian besar penelitian, bagaimanapun, memandang implementasi

manajemen pembelajaran sebagai sebuah proses, yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, kolaborasi dengan kepala sekolah, hambatan pelaksanaan, dan penyesuaian yang dilakukan guru. Karena keterbatasan ini, penelitian di tingkat sekolah dasar masih sangat jarang. Namun, karena setiap sekolah bersifat unik, faktor-faktor ini dapat mempengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada guru, konteks, dan sumber daya yang tersedia.

Kekurangan sumber daya dan peralatan menghambat kemajuan pendidikan. Dinamika manajemen guru, seperti yang terlihat di tingkat sekolah dasar, terutama di daerah yang terbatas sumber daya, menarik dan layak untuk dipelajari lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan manajemen guru dalam konteks Kurikulum Merdeka di SDN 76/I Sungai Buluh di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi, dalam konteks tersebut. Hasil dari penelitian ini dapat menawarkan dasar empiris pertama untuk mengimplementasikan manajemen guru guna meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka dalam pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian yang dilaksanakan adalah untuk memahami manajerial guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara lebih mendalam di kelas dan berbasis Kurikulum Merdeka menjadikan alasan pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih. Berdasarkan Creswell & Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menganalisis dan mengkaji perilaku individu atau kelompok yang didasarkan pada kenyataan yang terjadi berdasarkan pengumpulan data dan analisis perilaku. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2022) didasarkan pada teori postpositivisme, teori ini memungkinkan peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis, dan menjelaskan kembali data yang sudah ditemukan, baik secara informasi lisan maupun dalam bentuk tulisan. Data yang dibuat secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dari hasil penelitian kualitatif ini diperoleh untuk kemudian dianalisis tentang kenyataan yang didapat melalui hasil percakapan langsung dengan target penelitian. Hasil tampilan data yang lebih tersusun dalam pelaksanaan observasi mengenai manajemen guru ini, menjadikan alasan penelitian deskriptif ini digunakan tanpa harus mengubah variabel.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SDN 76/I Sungai Buluh, yang berada di Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Pemilihan tempat penelitian di sekolah dasar ini dikarenakan sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum Merdeka dan sudah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan alur dari penelitian ini. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada pertimbangan bahwa informan memiliki urgensi dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 76/I Sungai Buluh ini. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yang terdiri dari dua orang guru dan satu kepala sekolah. Pemilihan ini didasarkan pada karakteristik informan yang berperan dan terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan

evaluasi pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah yang merupakan aspek penting dalam peran kepemimpinan, pengelolaan program sekolah, serta pendampingan guru di dalam sekolah tersebut, dan dua orang guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas berbasis Kurikulum Merdeka. Peran guru dalam hal ini dianggap penting dan membutuhkan pendalaman informasi lebih lanjut. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilaksanakan untuk melihat bagaimana interaksi antar guru maupun kepala sekolah dan murid pada proses pembelajaran. Kerja sama guru dan kepala sekolah juga diamati dalam menganalisis pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ini. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa, keadaan secara nyata dapat diamati langsung dalam proses observasi ini sebagai pengumpulan data. Selanjutnya, untuk mengetahui teknik, langkah, tantangan, dan upaya yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara yang merupakan salah satu bagian dalam penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara semi terstruktur bersama guru dan kepala sekolah. Creswell & Creswell (2018) menyatakan bahwa Komunikasi yang lebih bebas bersama responden melalui wawancara kualitatif ini juga dikarenakan sifatnya yang leluasa atau fleksibel. Dokumentasi yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini mencakup proses wawancara bersama guru dan kepala sekolah, dokumentasi proses pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan rutin sekolah. Menurut Arikunto (2019) Metode untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berasal dari teks tertulis, gambar, atau arsip.

Adapun tiga tahap fundamental dalam metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan model interaktif Miles et al. (2014) yaitu, *data collection, data condensation/reduction, data display, conclusion drawing and verification*. Pemahaman hubungan dan pula antar kategori data ini harus dijelaskan secara struktural dan dengan menjabarkan penjelasan yang baik. Tahapan dalam penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap dimulai sejak awal dari pengumpulan data, dengan verifikasi hasil temuan dan mencari pola serta hubungan dan konsistensi dalam data, untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi akan validitas data. Proses membandingkan keterangan yang seharusnya diberikan oleh beberapa guru merupakan proses dari triangulasi sumber. Berdasarkan Sugiyono (2022), triangulasi dijabarkan sebagai teknik yang digunakan untuk memfasilitasi validasi data yang didapat melalui penggunaan metode yang menawarkan berbagai hasil dan sumber. Berikut ini akan ditampilkan gambar dari prosedur penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian terhadap pelaksanaan manajemen guru dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 76/I Sungai Buluh ini dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah dasar ini yang menunjukkan temuan yang mencakup berbagai aspek. Beberapa aspek tersebut yaitu, aspek pengajaran, metode penerapan pembelajaran, kerja sama antar guru dan kepala sekolah, serta berbagai tantangan dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai proses pembelajaran. Berikut akan disajikan tabel yang melampirkan tentang keadaan yang telah diamati secara menyeluruh berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru dan kepala sekolah.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara SDN 76/I Sungai Buluh

Aspek	Temuan di lapangan
Perencanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	Perencanaan yang tersusun sudah dilakukan oleh para guru bekerja sama dengan kepala sekolah untuk merancang kegiatan sebelum tahun pembelajaran baru dimulai. Adapun beberapa kegiatan rutin harian sekolah tersebut di antaranya kegiatan literasi, numerasi, seni, keagamaan, dan senam sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan pelaksanaan kegiatan ini pun masih tetap dilaksanakan meskipun keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai.
Pelaksanaan Pembelajaran dalam Mendukung Kurikulum Merdeka	Penyesuaian terhadap metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menyesuaikan dengan cara yang lebih leluasa lagi dan juga

	disesuaikan dengan karakteristik murid. Pemberian arahan langsung kepada murid, komunikasi yang baik antar guru, dan pemberian pimpinan langsung oleh kepala sekolah juga menjadi aspek penting penunjang keberhasilan ini. Meskipun demikian, aspek kualitas pembelajaran juga haruslah diperhatikan dalam proses pembelajaran.
Kolaborasi Guru dan Kepala Sekolah	Adapun interaksi yang terjalin antar guru maupun kepala sekolah ini baik secara resmi maupun tidak resmi sudah ditunjukkan melalui komunikasi dan kerja sama yang baik juga. Program Pendidikan yang dilaksanakan, bahkan jika terdapat hambatan di dalamnya pun masih dapat teratasi melalui bentuk kerja sama ini. Walaupun masih terdapat beberapa kebutuhan dalam hal peningkatan profesionalitas secara berkelanjutan.
Tantangan Implementasi Manajemen Guru	Keterbatasan sumber daya dalam proses pembelajaran, terutama dalam bidang teknologi pendidikan, menimbulkan banyak sekali hambatan. Hal ini dikarenakan keadaan ini menjadikan guru terhambat dalam penyaluran materi pembelajaran secara visual dan partisipatif.
Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran	Berbagai keterbatasan sumber daya ini dimanfaatkan dengan menggunakan ketersediaan lingkungan yang memadai dan sumber daya belajar yang memang tersedia. Meskipun dengan berbagai keterbatasan fasilitas tersebut, inovasi dan kreativitas guru untuk memungkinkan pembelajaran yang lebih efektif.

Berikut dilampirkan dokumentasi selama melaksanakan penelitian ini. Dokumentasi ini memperlihatkan foto saat dilaksanakannya proses wawancara bersama kepala sekolah dan guru. Materi pengajaran yang disertai oleh program literasi dan numerasi juga dilampirkan dalam bagian ini, beberapa di antara lainnya juga terdapat lampiran pembelajaran di kelas, hal ini memberikan pandangan yang jelas tentang proses pembelajaran dan pelaksanaan serta kerja sama antara guru dan kepala sekolah.



Gambar 2. Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara Guru



Gambar 4. Proses Pembelajaran



Gambar 5. Sumber Belajar

Perencanaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Lingkungan pendidikan di SDN 76/I Sungai Buluh berdasarkan hasil penelitian ini telah dibentuk secara tersusun dengan menerapkan sistem yang juga sistematis dari kegiatan rutin sekolah. Program yang dibuat untuk mendorong keterampilan literasi dan numerasi, serta agama, seni, dan pendidikan jasmani juga dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan terencana, rutin serta tepat waktu pada setiap harinya. Kerja sama antar guru dan kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan ini juga sudah dimulai sebelum tahun ajaran yang dimaksudnya sebagai panduan pelaksanaan kegiatan pada setiap harinya. Temuan ini didapatkan dari pernyataan salah satu guru saat dilakukan wawancara mengenai hal ini yang mengatakan bahwa

“Biasanya kami bersama kepala sekolah akan melaksanakan rapat sebelum tahun ajaran dimulai, pada rapat itu juga lah kami para guru bersama kepala sekolah turut merancang kegiatan selama tahun ajaran ke depan, salah satunya program rutin harian seperti kegiatan upacara bendera pada hari Senin, literasi pada hari Selasa, numerasi pada hari Rabu, kesenian pada hari Kamis, yasinan bagi yang beragama Islam pada hari Jum’at, dan senam berserta olahraga pada hari Sabtu” (Guru 1).

Keberhasilan integrasi berbagai dimensi ini telah menunjukkan bahwa sekolah sudah berupaya dan mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Kemampuan kognitif, praktis, dan psikomotor murid dalam lingkungan belajar yang kohesif menjadi aspek pengembangan murid yang baik. Dorongan kreativitas, karakter, dan spiritual murid diperlihatkan melalui kegiatan agama, seni, dan olahraga sesuai dengan dimensi profil lulusan, sementara program literasi dan numerasi fokus pada pengembangan keterampilan akademik. Teori manajemen pendidikan juga selaras dengan penemuan ini yang menjabarkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan adalah dimulai dari sebuah perencanaan, hal inilah yang membuat penemuan ini sejalan dengan teori tersebut. Perencanaan menurut Suherman et al. (2024), melibatkan penetapan proses sistematis untuk mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang efektif menurut Mamentu (2025) mampu dalam meningkatkan ketercapaian pembelajaran pada sistem pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan fondasi penting untuk meningkatkan pelaksanaan sekolah dalam Kurikulum Merdeka. Berbagai jenis program sekolah yang dikembangkan secara tertib merupakan indikasi adanya upaya yang terarah untuk mengarahkan seluruh bidang pembelajaran menuju tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2024), yang membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis mendorong ketepatan implementasi. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak dapat dipisahkan dari kualitas perencanaan yang dilakukan oleh guru dan sekolah. Penelitian ini mengungkapkan bahwa perencanaan tidak hanya berkaitan dengan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pengorganisasian kegiatan program literasi, numerasi, keagamaan, seni, dan olahraga yang dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pengembangan murid secara menyeluruh.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Mendukung Kurikulum Merdeka

Prinsip adaptif, fokus pembelajaran yang berpusat pada murid merupakan hasil yang tampak pada penelitian di SDN 76/I Sungai Buluh ini. Guru dalam hal ini juga berupaya dalam mengubah metode pembelajaran mereka yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan minat murid, bukan hanya terpaku dan mengikuti pembelajaran yang ketat. Dukungan langsung, pendekatan yang dilakukan lebih personal, dan bimbingan diberikan kepada murid yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan komunikasi dan interaksi yang jelas. Salah satu guru menyampaikan “Karena karakteristik murid pada kelas ini sangat bermacam ragam, ada murid yang cepat dalam memahami pembelajaran, ada juga yang membutuhkan perhatian khusus, jadi saya dalam melaksanakan pembelajaran itu lebih menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda antara murid satu dan murid lainnya, sesuai dengan murid ini cenderung akan lebih paham jika menggunakan metode apa” (Guru 1). Hal ini sudah memberikan gambaran bahwa banyak sekali langkah yang bisa digunakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Kebebasan dalam pemilihan pendekatan yang paling cocok untuk lingkungan kelas menunjukkan kemerdekaan guru dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka ini.

Kemampuan guru yang tepat dalam membuat keputusan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan proses pembelajaran juga menjadi ketercapaian dari pelaksanaan pembelajaran ini. Salah satu pengukur utama upaya guru ini adalah keterampilan, karena tujuan yang ingin dicapai melalui proses pendidikan ini. Murid diberikan kesempatan yang sama untuk bisa mencapai kompetensi terbaik bagi mereka, untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif pun dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan yang lebih adaptif. Pergeseran pandangan pendidikan merupakan tujuan dari penelitian ini, terutama pada perhatian utama guru menuju perhatian baru kepada murid. Sejalan dengan itu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hafid et al. (2025), memberikan kesempatan dan kebebasan bagi guru dalam pembelajaran dan menanggapi kebutuhan murid adalah tujuan dari Kurikulum Merdeka. Sama seperti yang dinyatakan

oleh Yanti et al. (2024), keahlian seorang guru dalam merencanakan hal yang sesuai dengan kebutuhan setiap murid merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yang baik.

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah selaras dengan prinsip pembelajaran berpusat pada murid melalui penyesuaian dalam metode, pendekatan, dan jenis bimbingan yang diberikan oleh guru. Situasi ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu murid mencapai potensi belajar mereka secara optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Fukhara & Prasetyo (2024), yang menyatakan bahwa praktik pengelolaan pembelajaran yang efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kesamaan ini menyoroti bahwa keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid. Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih dapat dipertahankan meskipun sekolah menghadapi berbagai keterbatasan dalam sumber daya dan fasilitas.

Kolaborasi Guru dan Kepala Sekolah

SDN 76/I Sungai Buluh berdasarkan penelitian ini telah menerapkan kerja sama baik kepala sekolah maupun guru dan murid yang juga sudah berjalan secara baik dan efektif. Komunikasi yang baik, kerja sama yang terus diupayakan baik secara resmi maupun tidak resmi juga mencerminkan susunan hubungan kerja sama yang kuat. Tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam mendidik dan menerapkan aturan dan kebijakan sekolah di dalam kelas adalah bentuk pelaksanaan dalam sistem pendidikan ini. Kepala sekolah dalam hal ini, bertindak untuk dapat memberikan pengawasan, bimbingan, dan dukungan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama salah seorang guru yang menyatakan bahwa “Pelaksanaan berbagai kegiatan apa pun itu biasanya kami menunggu perintah atau instruksi dari kepala sekolah terlebih dahulu, kepala sekolah juga akan mendukung masukan yang kami berikan jika memang akan berdampak positif bagi sekolah ke depannya” (Guru 2).

Temuan ini juga diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yang menyebutkan “Saya sebisa mungkin untuk hadir setiap hari di sekolah ini, hadir bersama guru-guru untuk juga memberikan bagi guru yang mengalami kesulitan biasanya itu dalam proses penyusunan administrasi sekolah” (Kepala Sekolah). Kerja sama yang baik di SDN 76/I Sungai Buluh ini sudah mencerminkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang baik. Mereka dapat saling berbagi pengalaman, mencari solusi dalam permasalahan ketika terdapat hal yang membutuhkan kerja sama di dalamnya. Keadaan inilah yang mempermudah dan meringankan baik guru terlebih kepala sekolah dalam menangani permasalahan yang terkait dengan murid dan pengelolaan fasilitas dan sumber daya. Para guru merasa lebih yakin dalam membuat keputusan yang selaras dengan kebutuhan murid karena adanya pimpinan yang kokoh di dalamnya. Kerja sama antara kepala sekolah dan guru dianggap sebagai aspek Kurikulum Merdeka yang berkelanjutan dan penting untuk mencapai tujuan.

Penciptaan lingkungan di sekolah yang secara efektif mendukung pembelajaran secara individu merupakan kegiatan yang juga dilaksanakan secara bersama-sama. Kepala sekolah dalam hal ini berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan, sama seperti yang dikemukakan oleh (Jannah & Wahyuningsih, 2024). Kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah untuk tingkat kepemimpinan melalui Haryati et al. (2024), juga menemukan hal yang penting dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka. Kerja sama di SDN 76/I Sungai Buluh ini juga menunjukkan bahwa penerapan juga membutuhkan upaya individu guru, dalam pengembangannya komunitas yang kuat juga menjadi penentu dalam pengelolaan pendidikan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan antara guru dan kepala sekolah berperan sebagai faktor kunci dalam mempertahankan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 76/I Sungai Buluh. Hubungan kerja yang dibangun melalui komunikasi, koordinasi, dan dukungan yang berkelanjutan menciptakan peluang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih fokus. Hasil penelitian ini terkait dengan penelitian oleh Fukhara & Prasetyo (2024), yang menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif membutuhkan dukungan dari semua komponen sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kesamaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi tidak hanya oleh kompetensi individu guru tetapi juga oleh sinergi yang dikembangkan di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat perspektif bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi profesional antara pendidik adalah elemen penting dalam mendukung perubahan pendidikan.

Tantangan Implementasi Manajemen Guru

Seperti yang diperlihatkan dalam penelitian ini, bahwa aspek yang paling penting sekaligus menantang dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas seperti teknologi pendidikan. Keterbatasan ini juga memperlihatkan pemanfaatan yang tidak optimal padahal sekolah sudah mempunyai satu unit proyektor dan *smartboard*, namun hanya bisa digunakan secara bergantian karena keterbatasan jumlah tersebut. Hal ini disampaikan langsung oleh salah satu guru yang menyatakan bahwa “*Smartboard* yang merupakan bantuan operasional dari pemerintah ini merupakan aspek yang cukup membantu dalam menyalurkan materi dalam pembelajaran, namun karena jumlahnya hanya satu jadi dipakai secara bergiliran dan bahkan masih ada juga guru yang masih bingung cara menggunakannya karena gagap terhadap teknologi” (Guru 2). Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh kepala sekolah yang menyebutkan “Sekolah ini masih terbatas dalam media pembelajaran apalagi yang menggunakan teknologi, kami hanya mempunyai 1 proyektor dan 1 *Smartboard*, yang membuat guru sulit dalam proses pembelajaran karena harus dipakai bergantian” (Kepala Sekolah).

Dampak dari tantangan dan keterbatasan yang muncul ini adalah kendala guru dalam memberikan materi pembelajaran yang seharusnya divisualisasikan. Ketidaksiharuan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka ini juga mencerminkan kendala pelaksanaan pendidikan, pembelajaran sering hanya bersifat kontekstual dibandingkan menggunakan beberapa media interaktif. Usaha dalam menerapkan kebijakan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari ini juga merupakan permasalahan yang merupakan bagian dari tantangan nyata. Inovasi yang dikeluarkan dalam Kurikulum Merdeka di antara para guru dalam pelaksanaan ini juga membutuhkan lingkungan yang mendukung, hal ini agar dapat mengimplementasikan secara lebih efisien berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Kesenjangan antara tujuan kurikulum dan kondisi nyata sekolah juga merupakan kekurangan dalam penggunaan sumber daya ini.

Oleh karena itu, pembelajaran yang lebih sesuai harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan murid, guru juga harus mampu untuk menyesuaikannya dengan cepat. Tantangan yang dihasilkan dari penerapan Kurikulum Merdeka merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena bukan hanya menjadi masalah tetapi juga memerlukan dukungan dari semua pihak serta yang paling penting merupakan aspek fundamental dari sistem pendidikan. Media pembelajaran dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh Ramadani et al. (2023), mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam tingkat motivasi dan tingkat paham murid dalam menerima pembelajaran. Husna & Supriyadi (2023), juga memberikan pernyataan yang sama bahwa efektivitas pembelajaran juga ditentukan oleh penerapan media pembelajaran, hal ini karena terdapat beberapa materi abstrak yang membutuhkan visualisasi. Aspek yang sangat penting dalam menentukan seberapa efektifnya kurikulum dalam pendidikan dasar adalah ketersediaan dalam pembelajaran, seperti fasilitas dan sumber daya, hal ini tidak hanya membatasi kompetensi guru, tetapi juga berdampak pada pengalaman pembelajaran murid.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi masalah dengan sarana dan prasarana saat mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka. Terdapat perbedaan antara harapan kurikulum mengenai bahan ajar dan apa yang sebenarnya tersedia di sekolah. Aspek ini menjadi penting karena tidak semua sekolah memiliki dukungan yang setara. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Marisana et al. (2023) yang membahas tentang platform pembelajaran yang dapat membantu para guru dalam mengembangkan keterampilan untuk pendekatan yang berbeda. Perbedaan kondisi antar sekolah ini juga menjelaskan mengapa hasil penelitian ini dapat bervariasi, hal ini juga karena terdapat beberapa sekolah yang memang memiliki kekurangan alat yang diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, para guru tetap berusaha untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan konsep kurikulum. Ini tidak sepenuhnya menghalangi mereka. Perbedaan antara sekolah mungkin berkontribusi dalam hal ini dan tidak selalu jelas seberapa besar dampaknya terhadap aktivitas sehari-hari.

Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran

Guru di SDN 76/I Sungai Buluh berdasarkan penelitian ini, sudah berupaya dan mampu dalam melaksanakan perbaikan yang lebih diadaptasi dalam mengatasi keterbatasan dalam pembelajaran ini. Penggunaan aspek yang nyata dan sumber daya yang tersedia merupakan serangkaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Pendekatan yang lebih nyata menjadikan guru dalam penerapan ini dapat

menjamin bahwa murid dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga, meskipun terdapat banyak penghambat oleh terbatasnya sumber daya. Salah satu guru menyebutkan “Hal yang bisa kami lakukan walaupun terbatas dalam penggunaan teknologi ini adalah dengan menggunakan apa saja yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran, walaupun dengan alat dan bahan seadanya dan biasanya pembelajaran pun masih bersifat kontekstual meminta murid mengamati sekitar saja” (Guru 1). Kemampuan yang luar biasa ini digunakan oleh guru dalam menunjukkan kreativitasnya dalam penyesuaian terhadap lingkungan kelas secara profesional yang diterapkan. Seorang guru dituntut harus mampu dalam menyesuaikan dengan berbagai tantangan dan keadaan pembelajaran (Puspita et al., 2023). Rahma & Adawiyah (2025), juga menjabarkan bahwa penerapan dalam program Kurikulum Merdeka tergantung pada kreativitas dan inovasi guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa para guru perlu kreatif dan mampu beradaptasi untuk mengatasi berbagai kendala yang ada di sekolah. Mereka memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih relevan agar murid tetap mendapatkan pengalaman yang berarti.

Hal ini mirip dengan penemuan Marisana et al. (2023) yang menekankan pentingnya keterampilan guru untuk mendukung inovasi dalam kurikulum merdeka. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru siap untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan. Profesionalisme seorang guru bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran. Ini juga terlihat dari kemampuan mereka untuk mencari solusi ketika menghadapi tantangan dalam proses belajar mengajar. Bagian ini menjadi sulit untuk dipisahkan dengan jelas, karena keduanya saling berkaitan.

Secara umum, penelitian ini sudah memperlihatkan mengenai manajemen guru di SDN 76/I Sungai Buluh yang sudah berupaya dilaksanakan dengan efektif, meskipun juga masih memiliki hambatan pada keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Proses pembelajaran yang dapat diadaptasikan dan kerja sama yang baik antar guru dalam mengatasi hambatan ini secara tersusun dan terus menerus. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam proses observasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas dan sumber daya tetapi bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan kompetensi serta manajerial guru dan kepemimpinan kepala sekolah serta kemampuan kerja sama dan adaptasi dalam proses pembelajaran. Pengembangan kemampuan guru dalam manajerial pendidikan sangat terlihat dalam integrasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

Selain itu, hasil yang didapat dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis dari proses belajar, tetapi juga oleh kemampuan manajerial guru dalam mengatur, mengkoordinasikan, dan mengembangkan berbagai kegiatan pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peran guru yang efektif dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, memperlihatkan bahwa terdapat beberapa kendala yang masih terdapat salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas sekolah. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan manajemen guru dalam mendukung proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka di SDN 76/I Sungai Buluh ini sudah dilaksanakan dengan sistem yang baik dan terencana. Berbagai kebutuhan murid dapat diupayakan dengan baik guru sudah berupaya dalam mengembangkan, melaksanakan, serta mengevaluasi kembali proses pelaksanaan demi meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran. Kewenangan dan kebebasan guru dalam merencanakan pembelajaran memberikan fokus lebih guru terhadap murid.

Implementasi manajemen guru dalam mendukung Kurikulum Merdeka di SDN 76/I Sungai Buluh sudah mampu diwujudkan dalam lima aspek utama. Pertama, penyusunan berbagai program secara sistematis oleh guru dalam berbagai kegiatan rutin sekolah, seperti kegiatan literasi, numerasi, keagamaan, seni, dan olahraga yang turut dirancang bersama kepala sekolah sebelum tahun ajaran baru dilaksanakan. Kedua, pembelajaran yang lebih berpusat kepada murid dan dengan penyesuaian antara kebutuhan murid, metode pengajaran, pendekatan, serta karakteristik, dan minat murid. Ketiga, komunikasi, koordinasi, serta dukungan yang baik antara guru dan kepala sekolah juga memperlihatkan adanya kerja sama yang baik di

antara keduanya dalam melaksanakan program pendidikan. Keempat, masih adanya kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka berupa keterbatasan fasilitas dan sumber daya dalam proses pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Kelima, kemampuan kerja sama dan inovasi guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta mengembangkan berbagai rencana pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk mempertahankan kualitas pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa manajemen guru dapat secara strategis menghubungkan kebijakan Kurikulum Merdeka dan penerapan di kelas yang sebenarnya dalam pendidikan dasar. Temuan ini membantu memahami manajemen pendidikan, terutama peran manajemen guru yang adaptif ketika dihadapkan pada perubahan kebijakan pendidikan. Temuan ini membantu para pemangku kepentingan manajemen pendidikan sekolah dalam menentukan metode untuk menciptakan program pengembangan profesional guru dan manajemen yang adaptif untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap murid.

Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran juga dapat tercermin dari kerja sama antar guru maupun kepala sekolah. Tantangan utama yang dimiliki guru dalam hal ini adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas penunjang pembelajaran, namun guru masih memiliki kemungkinan untuk terus menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan fokus pembelajaran. Penelitian tambahan perlu dilakukan di berbagai tingkat dan karakteristik sekolah untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang praktik manajemen guru yang mendukung Kurikulum Merdeka, dengan fokus khusus pada peran kepemimpinan sekolah, profesionalisme guru, serta sumber daya pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, E. (2023). Penerapan Konsep Manajemen Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2170–2179.
- Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). *The implementation of the merdeka curriculum (independent curriculum) in strengthening students' character in Indonesia*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Azmi, C., Hadiyanto, H., & Rusdinal, R. (2023). National Curriculum Education Policy" Curriculum Merdeka And Its Implementation". *International Journal of Educational Dynamics*, 6(1), 303–309.
- Cahyaningsih, A., Aulia, H., Ramadhani, L., Alwi, N. A., & Yarisdaningsih, Y. (2025). Transformasi Kurikulum dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 352–367.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fukhara, W., & Prasetyo, M. A. M. (2024). Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Lulusan Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 20–33.
- Hafid, M., Santika, I. D., & Astuti, D. (2025). The Shift in Education: Analyzing the Impact of the Independent Curriculum on Teacher Perceptions in Indonesian Primary Schools. *Journal of Studies in Elementary Education*, 1(1), 7–14.
- Hairunnisa, H., Sarippudin, S., & Riyawati, M. (2024). Analysis of The Implementation of The Independent Curriculum in Elementary School. *BASICA*, 4(1), 119–132.
- Haryati, T., Prayito, M., Happy, N., Abdullah, G., & Lufthansa, L. (2024). Effectiveness of the principal's leadership in the implementation of the independent curriculum: A case study at SMP N 2 Temanggung. *AIP Conference Proceedings*, 3046(1), 20071.
- Hidayati, W., Praptiwi, N., Abdurravif, A., Ihsannudin, A., & Aulia, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Inovasi Guru dalam Memenuhi Keragaman Peserta Didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 129–142.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan manajemen media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar murid. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 981–990.
- Jannah, R., & Wahyuningsih, O. (2024). The leadership role of the school principal in effective educational management. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 3(3), 663–668.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Issue 12).
- Khotimah, S. N., Nurfaiza, A., & Sukiman, S. (2025). Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: Tantangan, dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 190–202.
- Lisdawati, L. (2024). Independent curriculum based learning management in primary school education units. *PPSDP International Journal of Education*, 3(1), 1–8.
- Mamentu, M. D. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13032–13040.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nasution, R., Asmara, D. S. M., & Xu, L. (2024). The Management of Teachers and Educational Staff: Their Roles and Importance in Enhancing the Quality of Learning. *PEBSAS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 19–31.
- Noviandari, H. (2024). The Role and Challenges of Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 72–99.
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran kurikulum merdeka untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9050–9059.
- Puspita, R., Asmaraneti, L., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Meniti Kualitas Profesionalisme Guru: Transformasi Pendidikan Menuju Masa Depan Yang Berkualitas. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(4), 28–38.
- Rahma, S., & Adawiyah, R. (2025). PROFESIONALISME GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(02), 329–337.
- Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi murid. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99–106.
- Sofiyudin, A., & Aziz, A. A. (2025). Implementation of Educator Performance Management in Improving Student Learning Quality. *Zeniusi Journal*, 2(2), 110–120.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suherman, U., Esya, E. M., & Cipta, E. S. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(3), 109–116.
- Yanti, Y., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2024). Peranan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka. *An Naba*, 7(2), 197–203.
- Zidan, M. R., & Qamariah, Z. (2023). A Literature study on the implementation of merdeka curriculum. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 153–167.